

Persepsi dan Penggunaan Buku Teks dan Sumber Belajar Online Mahasiswa Universitas Sulawesi Barat pada Mata Kuliah Fisika Dasar

Mutmainna¹ dan Musdar²

^{1,2}Universitas Sulawesi Barat

Jalan Prof. Dr. Baharuddin Lopa, S.H, Baurung, Banggae Tim., Kabupaten Majene, Sulawesi Barat 91412

* E-mail: ¹mutmainna_kadir@unsulbar.ac.id, ²musdar@unsulbar.ac.id.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui persentase penggunaan buku teks oleh mahasiswa pada mata kuliah Fisika Dasar; (2) mengetahui persentase penggunaan sumber belajar online oleh mahasiswa pada mata kuliah Fisika Dasar; (3) mengetahui kecenderungan mahasiswa dalam menggunakan kedua sumber belajar selama menjalani kegiatan perkuliahan Fisika Dasar pada semester genap 2020/2021. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dan memberlakukan *sampling insidental*. Adapun populasi dan sampel masing-masing sebesar 259 dan 50 mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) persentase penggunaan buku teks oleh mahasiswa pada mata kuliah Fisika Dasar masing-masing sebesar 54% menyatakan sering, 32% menyatakan kadang-kadang dan 14% menyatakan jarang; (2) persentase penggunaan sumber belajar online oleh mahasiswa pada mata kuliah Fisika Dasar sebesar 92% menyatakan sering, 6% menyatakan kadang-kadang, dan 2% menyatakan jarang; (3) kecenderungan mahasiswa dalam menggunakan kedua sumber belajar selama menjalani perkuliahan Fisika Dasar Semester Genap 2020/2021 terlihat bahwa penggunaan sumber belajar online lebih besar dibanding penggunaan buku teks.

Kata kunci: persepsi, buku teks, sumber belajar online, Fisika Dasar

Abstract

This research is done to (1) know the percentage of use of textbooks by students in the Basic Physics course; (2) to know the percentage of students using online learning resources in Basic Physics courses; (3) find out the tendency of students to use both learning sources while undergoing Basic Physics course activities in 2020/2021 even semester. This research is a quantitative descriptive study and applies incidental sampling. The population and sample are 259 and 50 students. The results showed that (1) the percentage of students using textbooks in the Basic Physics course was 54% stating often, 32% saying sometimes and 14% saying rarely; (2) the percentage of students using online learning resources in Basic Physics courses is 92% stating often, 6% stating sometimes, and 2% stating rarely; (3) the tendency of students to use both learning resources during their Even Semester 2020/2021 Basic Physics course shows that the use of online learning resources is greater than the use of textbooks.

Keywords: Describe keywords from your writing from special to public (3-7 words).

PENDAHULUAN

Mahasiswa perlu mempersiapkan diri dengan baik agar dapat menjalani proses perkuliahan dengan optimal dan dapat menyelesaikan studinya dengan baik dan menjadi mahasiswa yang berkarakter. Untuk dapat menjadi mahasiswa yang berkarakter

perlu membekali diri dengan memiliki kemampuan keilmuan, wawasan dan pandangan jauh ke masa depan, rajin membaca, berdiskusi dan mengkaji ilmu pengetahuan melalui berbagai literatur, dan membuat tulisan-tulisan guna menuangkan ide-ide dan gagasan serta berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan karya tulis ilmiah (Nurdin, 2009). Kemampuan keilmuan seorang

mahasiswa dapat diperoleh dengan mengoptimalkan diri dalam proses perkuliahan.

Terdapat beberapa komponen dalam kegiatan pembelajaran/perkuliahan yaitu tujuan, materi/bahan ajar, metode dan media, evaluasi, siswa/mahasiswa, pendidik/dosen. Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi komunikasi antara sumber belajar, guru dan mahasiswa serta komponen lainnya untuk mencapai tujuan pembelajaran (Rusman & Cepi, 2012). Selama menjalani masa pandemi Covid-19 Pemerintah Indonesia telah mengeluarkan sejumlah Surat Edaran (SE) terkait upaya pencegahan dan penanganan Covid-19 khususnya pada SE Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (COVID-19) yang antara lain berisi arahan tentang proses belajar dan mengajar dari rumah (Arifa, 2020).

Kondisi ini memberikan tuntutan bagi lembaga-lembaga Pendidikan untuk beradaptasi dengan keadaan yang berlaku dengan melakukan inovasi dalam proses pembelajaran (Julia, 2020) Kegiatan perkuliahan yang dulunya lebih umum dilaksanakan secara tatap muka kini harus beralih menjadi kelas virtual. Pada abad ke -21, Lembaga Pendidikan khususnya di ditingkat Univeristas harus beradaptasi dengan sistem sumber belajar yang sifatnya mudah diakses dan bersifat terbuka atau dikenal juga dengan istilah *Open Educational Resources* (OERs). Di masa ini terdapat begitu banyak Lembaga-lembaga penyedia jasa pemberi kursus online selama masa pandemi Covid-19 (M Harsasi, 2015). Materi-materi disajikan dalam berbagai bentuk antara lain buku teks online, ceramah, video, simulasi, dan animasi (Unesco, 2016).

Ketersediaan buku teks atau sumber belajar menjadi tantangan tersendiri bagi seorang mahasiswa karena hal tersebut kadang kala membutuhkan biaya yang tinggi dan merupakan salah satu permasalahan dalam bidang Pendidikan (Bureau of Labor Statistics, 2016). Buku teks merupakan bahan bahan pengajaran yang paling banyak digunakan dan masih dianggap sebagai bahan ajar yang paling utama yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran/perkuliahan

(Tita, 2017).

Buku teks memiliki peranan penting bagi seorang pengajar sebagai acuan materi pembelajaran dan berperan bagi peserta didik/mahasiswa sebagai sarana pembelajaran yang membantu memahami dan menguasai materi ajar yang diajarkan oleh guru/dosen. Pentingnya peranan buku teks mengharuskan buku teks berkualitas baik dan memenuhi standar tertentu (Yunita, 2018). Buku teks dapat berupa buku cetak ataupun buku teks online.

Selain penggunaan buku teks dalam kegiatan pembelajaran, dewasa ini telah berkembang begitu pesat sumber belajar online Terdapat beberapa keunggulan sumber belajar online dibandingkan dengan bahan pembelajaran yang sering disajikan pada kelas tatap muka antara lain, bahan pembelajaran dapat diakses kapanpun dan dimanapun selama tersedia jaringan internet dan menumbuhkan kemampuan belajar secara mandiri pada mahasiswa (Kember, 2010) serta memungkinkan adanya penghematan biaya dibanding mahasiswa harus membeli buku dalam bentuk *hardcopy*.

Mata kuliah Fisika Dasar merupakan salah satu mata kuliah wajib bagi beberapa program Studi di lingkup Universitas Sulawesi Barat khususnya pada semester Genap Tahun Akademik 2020/2021. Mata kuliah Fisika Dasar mengkaji materi-materi yang membutuhkan konsep untuk dapat memahami ilmu fisika dengan baik. Konsep-konsep dalam pembelajaran fisika dapat dikuasai dengan baik oleh siswa maka seorang pengajar dalam pembelajaran tidak hanya memberikan materi pelajaran yang sesuai dengan garis-garis besar program pengajaran saja, melainkan harus dapat menciptakan proses belajar mengajar yang efektif (Bajongga, 2014).

Beberapa hasil penelitian terkait evaluasi kegiatan perkuliahan selama masa pandemi Covid-19 diantaranya (1) Ningsih (2020) melalui penelitiannya berjudul Persepsi Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 memperoleh hasil penelitian 100% mahasiswa Program Studi Teknologi Pendidikan Universitas Baturaja menjalankan pembelajaran daring di

semester genap tahun akademik 2019/2020. Adapun media online yang paling diminati mahasiswa saat pembelajaran daring yaitu Google Classroom (46,8%), Whatsapp (27,4%), Edmodo (19,4%) dan Zoom (6,4%). Meskipun begitu mayoritas mahasiswa yaitu 93,5% lebih menyukai pembelajaran secara offline di kelas tatap muka dibandingkan pembelajaran daring. (2) Mahmud (2021) melalui penelitiannya berjudul Persepsi Mahasiswa terhadap Pembelajaran Online pada masa Pandemi COVID-19 diperoleh hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran online sebesar 46,9% menjawab membantu memahami materi perkuliahan. Sebesar 39,1% menjawab pembelajaran online dapat meningkatkan motivasi belajar, hanya sebesar 21,6% mahasiswa menjawab pembelajaran online berjalan efektif. Aplikasi yang dianggap efektif dalam pembelajaran online adalah google classroom, whatsapp dan SIP. Pembelajaran online memiliki kelebihan dan hambatan dalam pelaksanaannya; (3) Julia (2020) melalui penelitiannya berjudul Persepsi Mahasiswa Teknik Sipil Terhadap Proses Belajar Mengajar Secara Online di Masa Pandemi Covid-19 memperoleh hasil penelitian Sebanyak 90 % mahasiswa menyatakan bahwa mereka menggunakan aplikasi Zoom untuk hadir di perkuliahan melalui video conference. Kendala teknis yang sering dialami mahasiswa pada saat perkuliahan online didominasi oleh jaringan internet yang tidak stabil, hal ini dinyatakan oleh 75 % mahasiswa. Sejumlah 66 % mahasiswa setuju bahwa perkuliahan Online dapat diakses dengan mudah, hanya 34% mahasiswa yang puas dengan mode perkuliahan Online, dan pada aturan baru New Normal, terhitung 58% mahasiswa setuju pembelajaran dilaksanakan secara blended learning. Dari beberapa uraian tersebut nampak bahwa Sebagian besar mahasiswa mengalami berbagai kendala dalam mengikuti kegiatan perkuliahan selama masa pandemi Covid-19.

Adanya berbagai permasalahan yang tergambar dalam hasil-hasil penelitian tersebut dapat diminimalisir dengan mengoptimalkan peranan seorang dosen dalam kegiatan

perkuliahan utamanya dalam hal pemilihan strategi dan media pembelajaran yang dapat dijadikan sebagai sumber belajar bagi para mahasiswa. Berdasarkan penjelasan tersebut maka dipandang perlu untuk melakukan penelitian untuk mengetahui persepsi dan penggunaan buku teks dan sumber belajar online. Dengan demikian diharapkan melalui penelitian ini diperoleh sejumlah informasi bagi dosen khususnya pada mata Kuliah Fisika Dasar terkait hal-hal yang perlu dipertimbangkan dalam menyiapkan media pembelajaran.

Dalam penelitian ini, terdapat beberapa pertanyaan penelitian yang akan dikaji antara lain: (1) mengetahui persentase persepsi dan penggunaan buku teks oleh mahasiswa pada mata kuliah Fisika Dasar; (2) mengetahui persentase persepsi dan penggunaan sumber belajar online oleh mahasiswa pada mata kuliah Fisika Dasar; (3) mengetahui kecenderungan mahasiswa dalam menggunakan kedua sumber belajar selama menjalani kegiatan perkuliahan Fisika Dasar pada Semester Genap 2020/2021.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Sudjana (2012) menjelaskan bahwa penelitian dekriptif merupakan jenis penelitian dengan mendeskripsikan satu atau beberapa gejala, kasus yang terjadi saat itu, ataupun suatu perkara, atau dengan memusatkan perhatian pada masalah-masalah aktual. Adapun penelitian dekriptif menurut Lijan (2014) menyatakan bahwa penelitian deskriptif merupakan jenis penelitian yang dilakukan terhadap variabel mandiri, yaitu tanpa melakukan perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain. Dalam penelitian ini adapun variabel yang dikaji adalah persepsi dan penggunaan buku teks oleh mahasiswa serta persepsi dan penggunaan sumber belajar online oleh mahasiswa.

Penelitian ini dilaksanakan pada mata kuliah Fisika Dasar di Semester Genap 2020/2021 dengan jumlah populasi sebanyak 259 mahasiswa yang tersebar dalam 10 kelas.

Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan *sampling insidental*. *Sampling insidental* adalah teknik penentuan jumlah sampel berdasarkan kebetulan yaitu siapa saja yang secara kebetulan/insidental dapat menjadi responden dalam penelitian (Sugiyono, 2015). Adapun jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebanyak 50 mahasiswa.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menyebar angket melalui *google form*. Data yang diperoleh selanjutnya di analisis dengan menyajikannya dalam bentuk diagram batang yang menampilkan persentase respon mahasiswa atas setiap pertanyaan yang terdapat dalam angket penelitian. Selanjutnya, agar temuan yang diperoleh dapat dijadikan evaluasi dan masukan bagi dosen pengampu mata kuliah ataupun untuk lembaga (Universitas) hasil analisis data dideskripsikan lebih lanjut dengan mengaitkan fenomena dengan teori-teori yang ada ataupun dengan menghubungkannya dengan hasil-hasil penelitian sebelumnya yang serupa kajiannya dengan penelitian ini.

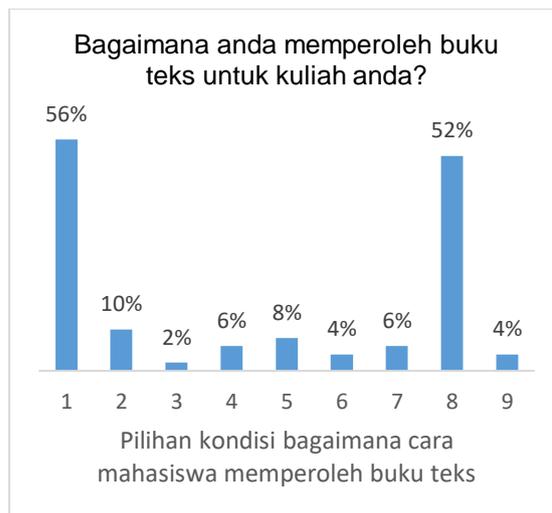
HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan dijelaskan data-data yang diperoleh melalui penyebaran angket lewat *google form* terkait persepsi dan penggunaan buku teks dan sumber belajar online yang selama menjalani mata kuliah Fisika Dasar semester genap 2020/2021.

HASIL

1. Persepsi dan Penggunaan buku Teks oleh Mahasiswa

Adapun data-data yang diperoleh sebagai berikut:



Gambar 1. Laporan mahasiswa tentang bagaimana memperoleh buku teks untuk kegiatan perkuliahan

Keterangan Gambar 1:

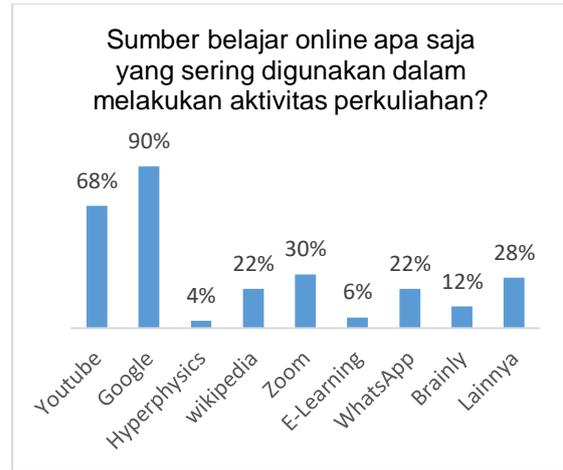
- 1 : Buku teks disediakan oleh dosen pengampu mata kuliah
- 2 : Membeli buku teks secara mandiri sesuai rujukan dosen
- 3 : Membeli buku teks bekas yang harganya lebih murah
- 4 : Membeli buku teks elektronik
- 5 : Meminjam buku teks teman
- 6 : Menggunakan buku perpustakaan
- 7 : tidak mendapatkan buku teks atau file buku
- 8 : Mengunduh buku teks dari situs gratis
- 9 : Lainnya



Gambar 2. Laporan mahasiswa tentang pengaruh harga buku dalam memilih buku teks untuk kegiatan perkuliahan



Gambar 3. Laporan mahasiswa tentang seberapa penting buku teks dalam kegiatan perkuliahan yang mereka jalani



Gambar 5. Laporan mahasiswa tentang sumber belajar online yang digunakan selama menjalani proses perkuliahan



Gambar 4. Laporan mahasiswa tentang frekuensi penggunaan buku teks selama menjalani perkuliahan



Gambar 6. Laporan mahasiswa tentang frekuensi penggunaan sumber belajar online

Keterangan Gambar 4:

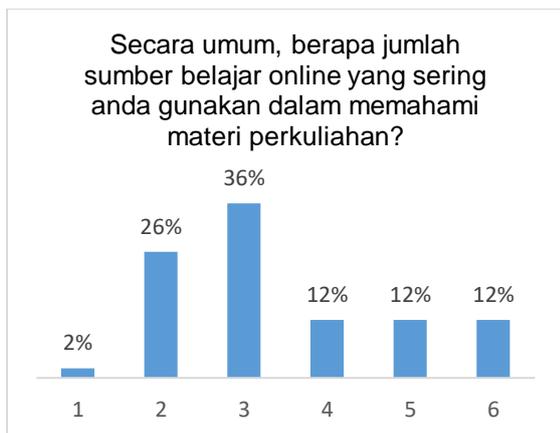
- 1 : Sering (1–2 kali per minggu atau lebih)
- 2 : Kadang-kadang (1–2 kali per bulan)
- 3 : Jarang (1–2 kali per semester)
- 4 : Tidak Pernah

Keterangan Gambar 6:

- 1 : Sering (1–2 kali per minggu atau lebih)
- 2 : Kadang-kadang (1–2 kali per bulan)
- 3 : Jarang (1–2 kali per semester)
- 4 : Tidak Pernah

2. Persepsi dan Penggunaan Sumber belajar online oleh Mahasiswa

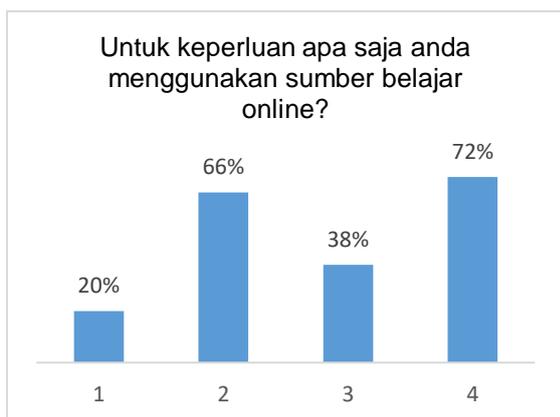
Adapun data-data yang diperoleh sebagai berikut:



Gambar 7. Laporan mahasiswa tentang jumlah sumber belajar online yang sering digunakan dalam memahami materi perkuliahan.



Gambar 9. Laporan mahasiswa tentang perbandingan persentase rasa suka pada penggunaan buku teks dan penggunaan sumber belajar online



Gambar 8. Laporan mahasiswa tentang alasan keperluan dalam menggunakan sumber belajar online

Keterangan:

- 1 : Mencari materi perkuliahan karena merasa tidak sesuai dengan media belajar yang disediakan oleh dosen
- 2 : Mencari contoh soal serupa dengan tugas yang diberikan dosen
- 3 : Mencari jawaban dari tugas yang diberikan dosen
- 4 : Mencari tambahan materi selain dari yang dijelaskan oleh dosen

Keterangan gambar :

- 1 : 30% buku teks : 70% sumber belajar online
- 2 : 40% buku teks : 60% sumber belajar online
- 3 : 50% buku teks : 50% sumber belajar online
- 4 : 20% buku teks : 80% sumber belajar online
- 5 : 100% buku teks : 0% sumber belajar online
- 6 : 0% buku teks : 100% sumber belajar online

PEMBAHASAN

Setelah diperoleh beberapa data tersebut, pada bagian ini akan disajikan pembahasan yang juga dibagi ke dalam dua bagian yaitu:

1. Persepsi dan Penggunaan buku Teks oleh Mahasiswa

Berdasarkan data-data yang diperoleh pada bagian persepsi dan penggunaan buku teks oleh mahasiswa pada Gambar 1 terkait laporan mahasiswa tentang bagaimana memperoleh buku teks untuk kegiatan perkuliahan terlihat bahwa sebanyak 56% mahasiswa menyatakan memperoleh buku teks dari dosen pengampu mata kuliah, 10% membeli buku secara mandiri, 2% membeli buku bekas, 6% membeli buku teks elektronik, 8% meminjam buku teman, 4% menggunakan

buku perpustakaan, 6% tidak mendapatkan buku teks (baik dalam bentuk buku ataupun file) 52% memperoleh buku teks melalui situs online, dan 4% lainnya (meminjam buku teks dan memperoleh file buku dari mahasiswa senior).

Dari data yang diperoleh tersebut, terlihat bahwa persentasi yang paling yang paling besar yaitu umumnya mahasiswa memperoleh buku teks melalui dosen pengampu mata kuliah dan mengunduh buku teks melalui situs gratis. Hal tersebut mengisyaratkan bahwa peranan dosen dalam menyediakan file buku rujukan bagi para mahasiswanya masih menjadi salah satu aspek penting yang perlu diperhatikan dalam melaksanakan kegiatan perkuliahan. Wahyu (2016) menyatakan buku ajar (buku teks) dalam kegiatan pembelajaran memegang peranan penting utamanya dalam mengembangkan kemampuan literasi peserta didik serta menyediakan pembelajaran jangka panjang dalam sains Selain itu presentasi tertinggi kedua yaitu penggunaan situs gratis sebagai sumber belajar. Hal tersebut mengisyaratkan bahwa minat mahasiswa dalam memilih situs yang tidak membutuhkan biaya banyak menjadi salah satu pilihan yang dianggap tepat. Salem (2017) menyatakan bahwa harga buku merupakan salah satu kebutuhan mahasiswa yang kerap kali menjadi permasalahan di tahun-tahun pertama menempuh perkuliahan. Sehingga wajar jika harga berpengaruh pada keputusan mahasiswa dalam memilih buku teks untuk kegiatan perkuliahan.

Hal tersebut sejalan dengan hasil angket pada pertanyaan seberapa besar pengaruh harga buku dalam memilih buku teks untuk kegiatan perkuliahan yang disajikan dalam Gambar 2. Terlihat bahwa 56% mahasiswa sangat penting, 42% menyakatakan cukup penting dan 2% menyatakan tidak penting. Faktor ekonomi menjadi salah satu faktor penentu seorang mahasiswa dapat menjalani masa studi tepat waktu (Slameto, 2003).

Selanjutnya adapun laporan mahasiswa terkait seberapa penting buku teks dalam kegiatan perkuliahan yang mereka jalani yang disajikan dalam Gambar 3 terlihat bahwa 84%

menyatakan sangat penting, 16% cukup penting, dan 0% menyatakan tidak penting. Hal tersebut menandakan bahwa keberadaan buku teks untuk kegiatan perkuliahan masih dianggap sebagai hal yang penting dalam mendukung kegiatan perkuliahan yang sedang dijalani mahasiswa. Jika data ini dikaitkan dengan laporan frekuensi penggunaan buku oleh mahasiswa yang disajikan dalam Gambar 4 terlihat bahwa 54% menyatakan sering, 32% menyatakan kadang-kadang, 14% menyatakan jarang dan 0% menyatakan tidak pernah. Dari kedua data yang disajikan dalam Gambar 3 dan 4 terlihat bahwa walaupun 84% mahasiswa menganggap buku teks penting dalam kegiatan perkuliahan namun hanya 54% yang menyatakan sering (1-2 perminggu atau lebih) dalam menggunakan buku teks. Hal tersebut sejalan dengan temuan Ruggieri, C. (2020) melalui penelitiannya menemukan bahwa penggunaan buku teks secara teratur masih dalam kategori relatif sedikit.

Adapun tindaklanjut dari pertanyaan untuk Gambar 4, diperoleh data alasan mahasiswa sering/kadang-kadang/jarang/tidak pernah diperoleh data untuk mahasiswa yang memilih opsi Sering secara umum terdapat beberapa alasan mengapa sering menggunakan buku teks antara lain (1) untuk mendalami materi dan meningkatkan pemahaman; (2) dijadikan sebagai alternatif belajar selama perkuliahan daring dan dianggap lebih efisien; (3) diyakini lebih terjamin kualitas isi materinya dibanding menelusuri melalui internet; (4) jawaban tugas lebih mudah ditemukan dalam buku teks; (5) untuk mengerjakan tugas/soal yang sumber dari buku. Selama menjalani perkuliahan daring, faktor jaringan internet menjadi salah satu faktor penentu dalam dalam menjalani kegiatan perkuliahan sehingga buku teks dapat dijadikan sumber belajar yang efisien untuk menambah pemahaman pada materi perkuliahan khususnya saat mahasiswa terkendala oleh jaringan (Julia, 2020).

Untuk mahasiswa yang memilih kadang-kadang menggunakan buku teks memberikan alasan antara lain. (1) buku teks hanya digunakan hanya pada saat terdapat materi yang tidak dipahami saat perkuliahan sinkron berlangsung; (2) buku teks dianggap bukan

media yang tepat; (3) menyimak penjelasan secara langsung saat perkuliahan sinkron dianggap lebih baik dibanding membaca buku teks; (4) hanya untuk keperluan melihat tugas /soal yang sumbernya dari buku teks. Sedang untuk mahasiswa yang memilih jarang menggunakan buku teks memberikan alasan antara lain (1) sulit memahami materi; (2) kurang minat baca; (3) materi lebih mudah ditemukan lewat sumber belajar online.

2. Persepsi dan Penggunaan Sumber belajar online oleh Mahasiswa

Berdasarkan data-data yang diperoleh pada bagian persepsi dan penggunaan sumber belajar online oleh mahasiswa pada Gambar 5 terkait laporan mahasiswa tentang sumber belajar online yang digunakan dalam menjalani perkuliahan terlihat bahwa 68% menggunakan Youtube, 90% menggunakan Google, 4% menggunakan *Hyperphysics*, 22% menggunakan wikipedia, 30% belajar melalui zoom, 6% melalui elearning, 22% melalui WhatsApp, 12% menggunakan Brainly, dan 28% Lainnya (Instagram, telegram, *Git Hub*, *Scribd*, *Academia*, *Quipper*, *Duck Duck Go*, *Facebook*, *Qanda*). Dari data tersebut nampak bahwa umumnya mahasiswa melakukan penelusuran melalui Google. Selanjutnya sebagian besar mahasiswa memilih Youtube dalam memahami materi perkuliahan. Dari informasi ini, dapat memberikan masukan bagi para pengajar bahwa dalam menyediakan materi perkuliahan dapat disajikan dengan mengunggah materi ke Youtube. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian Fransiska (2018) yang menyatakan bahwa Youtube dapat digunakan sebagai media pembelajaran yang keberadaannya dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan dan mendukung tugas perkuliahan.

Selanjutnya, data yang diperoleh tentang seberapa sering mahasiswa menggunakan sumber belajar online yang disajikan dalam Gambar 6 diperoleh data 92% menyatakan sering, 6% menyatakan kadang-kadang, 2% menyatakan jarang, dan 0% menyatakan tidak pernah. Jika dibandingkan dengan data presentasi penggunaan buku teks yaitu 54%, nampak presentasi penggunaan sumber belajar online jauh lebih besar. Ningsih, (2020)

dalam penelitian menemukan bahwa selama mahasiswa menjalani perkuliahan di masa pandemi umumnya menggunakan sumber belajar dari internet (online). Meskipun begitu mayoritas mahasiswa lebih menyukai pembelajaran secara *offline* di kelas tatap muka dibandingkan pembelajaran daring. Sejalan dengan Ruggieri, C. (2020) melalui hasil penelitiannya memberikan saran dalam melakukan perubahan penyajian materi perkuliahan, ataupun kegiatan praktikum dengan melibatkan peserta didik (mahasiswa) dalam kegiatan pembelajaran karena pada dasarnya sumber belajar online yang tersedia hanya dijadikan sebagai pelengkap dalam memahami materi perkuliahan. Hal yang paling diutamakan adalah keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan perkuliahan.

Adapun tindaklanjut dari pertanyaan Gambar 6 diperoleh data alasan mahasiswa sering/kadang-kadang/jarang/tidak pernah diperoleh data untuk mahasiswa yang memilih opsi Sering/Kadang-kadang secara umum terdapat beberapa alasan mengapa sering/kadang-kadang menggunakan sumber belajar online antara lain (1) sumber belajar online memberikan kemudahan dalam belajar sehingga materi lebih mudah dipahami; (2) sebagian besar situs mudah untuk di akses dan tidak membutuhkan banyak kuota internet; (3) jawaban tugas mudah diperoleh lewat sumber belajar online; (4) materi disajikan lebih lengkap pada sumber belajar online; (5) sumber belajar online dianggap sebagai solusi terbaik belajar selama masa pandemi Covid-19. Adapun yang jarang menggunakan sumber belajar online memberikan alasan karena sulit memahami materi jika belajar melalui sumber belajar online.

Untuk data laporan mahasiswa terkait jumlah sumber belajar online yang sering digunakan dalam memahami materi perkuliahan yang ditunjukkan dalam Gambar 7 terlihat bahwa 2% menggunakan 1 sumber saja, 26% menggunakan 2 sumber, 36% menggunakan 3 sumber, sementara mahasiswa yang menggunakan 4, 5, dan 6 sumber masing-masing sebesar 12%. Dari data tersebut nampak bahwa umumnya mahasiswa dalam menggunakan sumber belajar online

menggunakan sebanyak 3 sumber.

Data selanjutnya yaitu terkait laporan mahasiswa tentang alasan untuk keperluan dalam hal apa saja yang menjadi tujuan penggunaan sumber belajar online yang disajikan dalam Gambar 8. Berdasarkan data yang diperoleh terlihat 20% menyatakan untuk mencari materi perkuliahan karena merasa tidak sesuai dengan media belajar yang disediakan oleh dosen, 66% menyatakan untuk mencari contoh soal serupa dengan tugas yang diberikan dosen, 38% menyatakan untuk mencari jawaban dari tugas yang diberikan dosen, 72% menyatakan untuk mencari tambahan materi selain dari yang dijelaskan oleh dosen. Presentasi terbesar, yaitu dalam hal mencari tambahan materi selain dari yang dijelaskan oleh dosen. Hal ini mengindikasikan bahwa, seorang dosen dalam menyajikan materi perlu memperhatikan ruang lingkup materi yang dijelaskan serta cara penyampaian agar media yang disediakan tersaji dengan lengkap dan mudah dipahami.

Untuk data terakhir terkait laporan mahasiswa tentang perbandingan persentase rasa suka pada penggunaan buku teks dan penggunaan sumber belajar online yang disajikan dalam Gambar 9, terlihat bahwa 14% memilih untuk perbandingan 30% : 70%, 14% memilih untuk perbandingan 40% : 60%, 50% memilih untuk perbandingan 50% : 50%, 10% memilih untuk perbandingan 20% : 80%, 4% memilih untuk perbandingan 100% : 0%, dan 8% memilih untuk perbandingan 0% : 100%. Jika diperhatikan data yang diperoleh, persentase tertinggi pada pilihan perbandingan 50% : 50% yaitu sebesar 50%. Dari data ini nampak bahwa rasa suka mahasiswa terhadap buku teks dan sumber belajar online umumnya menyatakan berimbang. Namun jika diperhatikan frekuensi penggunaan sumber belajar antara buku teks dan sumber belajar online, dari data yang diperoleh menunjukkan bahwa pada umumnya frekuensi penggunaan sumber belajar online dibanding

PENUTUP

Dari beberapa penjelasan di atas maka

dapat disimpulkan bahwa (1) persentase penggunaan buku teks oleh mahasiswa pada mata kuliah Fisika Dasar masing-masing sebesar 54% menyatakan sering, 32% menyatakan kadang-kadang dan 14% menyatakan jarang; (2) persentase penggunaan sumber belajar online oleh mahasiswa pada mata kuliah Fisika Dasar sebesar 92% menyatakan sering, 6% menyatakan kadang-kadang, dan 2% menyatakan jarang; (3) kecenderungan mahasiswa dalam menggunakan kedua sumber belajar selama menjalani perkuliahan Fisika Dasar Semester Genap 2020/2021 terlihat bahwa penggunaan sumber belajar online lebih besar dibanding penggunaan buku teks.

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti ucapkan terima kasih kepada Program Studi Pendidikan, FKIP Universitas Sulawesi Barat serta seluruh mahasiswa yang telah bersedia menjadi responden yang memprogramkan mata kuliah Fisika Dasar pada semester genap 2020/2021.

REFERENSI

- Arifa, F.N. (2020). Tantangan pelaksanaan kebijakan belajar dari rumah dalam masa darurat Covid-19. *Google Scholar Samsudin, S. (2019). Pentingnya Peran Orangtua Dalam Membentuk Kepribadian Anak. Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*, 1(2), 50-61.
- Bajongga, S. (2014). *Hubungan Antara Penguasaan Konsep Fisika dan Kreativitas dengan Kemampuan Memecahkan Masalah pada Materi Pokok Listrik Statis*. *Jurnal Penelitian Bidang Penelitian*. ISSN:0852-0151, Vol. 20 (1):65-75.
- Bureau of Labor Statistics. (2016). *Consumer Price Index: CPI Databases (Bureau of Labor Statistics, Washington, DC)*, retrieved June 27, 2018 from <http://www.bls.gov/cpi/data.htm>.
- Ruggieri, C. (2020). Students' use and

- perception of textbooks and online resources in introductory physics. *Physical Review Physics Education Research*, 16(2), 020123.
- Kember, D., McNaught, C., Chong, F. C., Lam, P., & Cheng, K. F. (2010). Understanding the ways in which design features of educational websites impact upon student learning outcomes in blended learning environments. *Computers & Education*, 55(3), 1183-1192.
- Fransiska. T. S., Dwi, N. P., Purwadi, E. T. (2018). *Efektivitas Youtube sebagai Media Pembelajaran Mahasiswa (Studi Di Fakultas FISIP Universitas Bengkulu)*. Record and Library Journal. 4 (2). 81-91.
- Salem Jr, J. A. (2017). Open pathways to student success: Academic library partnerships for open educational resource and affordable course content creation and adoption. *The Journal of Academic Librarianship*, 43(1), 34-38..
- Julia, D., Girdali, K. (2020). Persepsi Mahasiswa Teknik Sipil terhadap Proses Belajar Mengajar Secara Online di Masa Pandemi Covid-19. *Indonesian Journal of Construction Engineering and Sustainable Development (Cesd)*, 3(2), 64-72..
- Lijan, P. S. (2014). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Harsasi, M. (2015). The use of open educational resources in online learning: A study of students' perception. *Turkish Online Journal of Distance Education*, 16(3), 74-87.
- Nurdin, D. (2009). *Mahasiswa Pemimpin Masa Depan*. Bandung: Ilmu Cahaya Hati.
- Rusman, D. K., & Cepi, R. (2012). *Pembelajaran Berbasis Tehnologi Informasi dan Komunikasi "Mengembangkan Profesionalitas Guru."* Jakarta: Rajawali Pers.
- Slameto, B. (2010). Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. *Jakarta: Rineka Cipta*.
- Sudjana, N. (2012). *Teknik Penentuan Populasi dan Sampel. Penelitian Dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfa Beta.
- Ningsih, S. (2020). Persepsi Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19. *JINOTEP (Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pembelajaran): Kajian Dan Riset Dalam Teknologi Pembelajaran*, 7(2), 124-132.
- Tita, J., Nur, I., Adi, M. (2017). Analisis Kelayakan Buku Teks Siswa IPA Kurikulum 2013 Pada Materi Sistem Pencernaan Kelas VIII untuk Digunakan Dalam Proses Pembelajaran Ditinjau dari Relevansi Isi, Ketepatan Dan Kompleksitas. *Jurnal Bio Educatio*. 2 (1). 63-70.
- UNESCO. (2016). *What are Open Educational Resources (OERs)? (UNESCO, Paris)*, retrieved June 27, 2018 from <http://www.unesco.org/new/en/communication-and-information/access-to-knowledge/open-educational-resources>.
- Wahyu, E., & Markos, S. (2016). Analisis buku siswa mata pelajaran IPA kelas VIII SMP/Mts berdasarkan kategori literasi sains. *Jurnal Inovasi Dan Pembelajaran Fisika*, 3(2).
- Yunita, P. (2018). *Analisis Penerapan Linguistik Struktural Dalam Buku Teks Bahasa Indonesia Tingkat Smp/Mts Kelas VII*. *Lingua*. XV (2). 125-134.